Bab 1
Pendahuluan

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era perdagangan bebas dan era persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi. Perusahaan yang tidak memiliki daya saing yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan usahanya. Daya saing yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah yang berkaitan dengan *Quality* (Kualitas), *Cost* (Harga), *Delivery* (Pengiriman) dan *Service* (Pelayanan). Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan *Quality* (Kualitas) yang baik, *Cost* (Harga) yang rendah, *Delivery* (Pengiriman) yang cepat dan *Service* (Pelayanan) purna jual yang baik dan memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif.

Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Penggunaan metode biaya tradisional dalam membebankan biaya overhead sudah tidak relevan lagi. Seperti kita ketahui bahwa sistem tradisional pembebanan biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan satu pembebanan dan didasarkan pada pembagian merata. Penggunakan ini akan menciptakan biaya yang terdistorsi. Distorsi yang terjadi dapat berupa subsidi silang antar produk (*Cross Subsidy*) antar produk, satu produk mengalami kelebihan biaya (*Overcosting*), dan produk yang mengalami kekurangan biaya (*Undercosting*). Tingkat distorsi yang terjadi tergantung pada proporsi biaya *overhead* terhadap biaya produksi total. Semakin besar proporsinya maka semakin besar distorsi yang terjadi dan demikian juga sebaliknya. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produksi dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing* (ABC), biaya-biaya tidak dapat langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tesebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas. Dengan demikian metode *Activity Based Costing* (ABC) diharapkan akan mampu untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penentuan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul : "**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK *RUBBER BELLOW* DAN LINOLEUM MERAH DENGAN PENDEKATAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* (ABC) DI PT. AGRONESIA DIVISI INKABA BANDUNG "**

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah dalam penentuan harga pokok produksi yang relevan agar tidak terjadi distorsi yaitu berupa subsidi silang antar produk (*Cross Subsidy*), satu produk yang mengalami kelebihan biaya (*Overcosting*), dan produk yang mengalami kekurangan biaya (*Undercosting*).

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diterapkan sebuah metode alternatif yang sederhana untuk perhitungan harga pokok produksi dengan dasar bahwa aktivitaslah yang mengkonsumsi sumberdaya. Pada penelitian ini dirumuskan dalam penentuan harga pokok produksi dengan memperhatikan pengalokasian biaya-biaya aktivitas tiap produk berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan dalam penelitian ini juga dilakukan perhitungan selisih antara harga pokok produksi yang aktual dan yang dibebankan untuk metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.3.Maksud dan tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud dan bertujuan untuk :

1. Menentukan biaya produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)
2. Membandingkan biaya produksi yang diterapkan diperusahaan dengan biaya produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)
3. Menganalisis hasil perbandingan biaya produksi yang diterapkan di perusahaan dengan biaya produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)

1.4.Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah , yaitu :

1) Batasan biaya produksi dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung
2) Penelitian dilakukan di PT.Agronesia Divisi Inkaba dan beberapa sumber data yang berhubungan serta yang dibutuhkan dalam pengolahan data
3) Periode penelitian diambil pada tahun 2005
4) Produk yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Rubber Bellow* dan Linoleum merah

1.5.Sistematika Penulisan

Dalam penulisan, penulis mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan tentang paparan latar belakang masalah yang dihadapi, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

Bab 3 Metodologi Pemecahan Masalah

Bab ini berisikan tentang metode dan model yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisikan tentang pengumpulan data pada perusahaan dan pengolahan data yang dilakukan penulis.

Bab 5 Analisis

Bab ini berisikan tentang analisis dari hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran yang diajukan oleh penulis.

Daftar Pustaka

Lampiran